

Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Nyamat
SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban
Email: Nyamat@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran efektif Matematika dalam mengajar setelah dilakukan supervisi observasi kelas oleh Pengawas di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban. (2) Meningkatkan motivasi guru di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, setelah dilakukan supervisi observasi kelas oleh pengawas dalam pengembangan pembelajaran efektif Matematika. Penelitian ini menggunakan

penelitian tindakan (*action research*) berupa metode pembelajaran kooperatif Supervisi observasi kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X-2 dan XI-3 SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan ketuntasan guru dalam memberikan pembelajaran dengan metode Supervisi observasi kelas adalah dari pra siklus ke siklus 1 mencapai skor 27 dan dari siklus 1 ke siklus 2 naik dengan skor 8,7. Selain itu hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 16,7% dan 40,0%, siklus II naik 16,7% dan 20,0%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022

Disetujui pada : 18 Januari 2022

Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

Pengembangan pembelajaran efektif.

Supervisi observasi kelas

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.259>

PENDAHULUAN

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut meliputi tercapainya beberapa kemampuan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat berupa hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus dapat memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan mencapai hasil yang memuaskan.

Selain itu, strategi tersebut juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Strategi belajar mengajar merupakan pola umum kegiatan guru siswa untuk mewujudkan agar proses belajar mengajar itu dapat terjadi secara efektif dan efisien.

"Tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Burton, mengemukakan batasan mengajar dengan mengatakan bahwa "Teaching is the stimulation, guidance, direction, and encouragement of learning". Batasan tersebut mengandung empat kata kunci yang memerlukan penjelasan, stimulasi yang berarti menyebabkan lahirnya motivasi pada diri siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru, yaitu menciptakan sesuatu yang penting untuk dipelajari, mengarahkan berarti bahwa mengajar bukanlah sesuatu yang sembarangan (*haphazard*) tetapi mengajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan (*goal directed activity*) yang mengarah kepada perilaku yang sudah ditetapkan. Mengarah juga berarti bahwa kegiatan – kegiatan pelajaran di dalam mengajar diarahkan dan diawasi dengan mempertimbangkan penggunaan waktu yang baik (*the economy of*

time) dan belajar yang efisien ; bimbingan juga berarti membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya, keterampilan, sikap, dan pengetahuan sampai tingkat maksimum bagi penyesuaian yang tepat dengan lingkungannya serta mendorong siswa untuk memiliki keberanian dan antusiasisme dalam mencapai belajar secara maksimum” (Abdul Aziz Wahab, 2007: 6-7).

Pelaksanaan supervisi observasi kelas seringkali diabaikan oleh para supervisor, baik Kepala Sekolah maupun Pengawas Satuan Pendidikan, sehingga guru terkadang mencari caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bahkan apa yang dilakukannya tidak tepat dan tidak efektif. Untuk itu, supervisi observasi kelas menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya taraf serap peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh Guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sebagai pengawas sekolah berkewajiban untuk mencari solusinya untuk mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS). Peneliti ingin mengungkapkan dan membahas lebih rinci dengan mengambil judul “Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif”.

METODELOGI

SUBYEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru Kelas SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Tulungagung, yang berjumlah 9 (Sembilan) orang Guru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban . Hal ini dikarenakan SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban dalam wilayah kepengawasan peneliti selaku Pengawas Sekolah SD/MI yang ditunjuk. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 1 tanggal 20 Agustus sampai 16 Oktober 2019

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Penyusunan proposal	Tgl. 20 s.d. 30 Agustus 2019
2.	Penyusunan Instrumen	Tgl. 31 Agustus s.d. 18 September 2019
3.	Pengumpulan data	Tgl. 6 September s.d. 13 September 2019
4.	Analisis Data	Tgl. 15 s.d. 1 Oktober 2019
5.	Penyusunan laporan	Tgl. 2 Oktober s.d. 16 Oktober 2019

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan Supervisi observasi kelas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Nyamat, S. Pd dan Ibu Siti Nafi'ah, S. Pd yang membantu peneliti dalam proses supervisi observasi kelas pada Guru Kelas SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban .

PROSEDUR PENELITIAN

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Pengawas Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Tindakan yang dilakukan adalah berupa supervisi observasi kelas yang akan dilakukan secara bertahap yaitu; siklus I supervisi dilakukan menggunakan supervisi observasi kelas secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.

Siklus I

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari proses pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat maka Supervisi observasi kelas ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya pengawas untuk pengembangan pembelajaran efektif IPA & Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Tulungagung. Adapun yang harus dipersiapkan adalah:

- Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data, instrumen supervisi observasi kelas yang meliputi:
 - ☐ Topik yang akan disajikan,
 - ☐ Kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa,
 - ☐ Persiapan tertulis yang dibuat guru,
 - ☐ Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan,
 - ☐ Materi yang menjadi kesulitan siswa,
 - ☐ Dugaan sementara sumber kesulitan siswa,
 - ☐ Kesiapan guru untuk mengajar,
 - ☐ Metode yang akan digunakan,
 - ☐ Rencana penggunaan alat bantu pembelajaran,
 - ☐ Kesiapan guru untuk diamati waktu mengajar
- Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.
- Membuat kontrak Supervisi observasi kelas antara Supervisor dengan Guru yang kemudian akan ditanda tangani oleh kedua belah pihak, seperti:
 - ☐ Supervisor akan mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan Guru Mata Pelajaran;
 - ☐ Supervisor menetapkan jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan;
 - ☐ Supervisor bersama guru membicarakan dan menyepakati jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan oleh guru latih selama proses pembelajaran berlangsung dikelas;

- ❑ Ketrampilan yang disepakati dapat dipilih antara lain ketrampilan bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. (terlampir)

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan Supervisi observasi kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan bimbingan kelompok, berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru
- b) Pendekatan *persuasive*, menyampaikan informasi tentang supervisi observasi kelas. Pengawas atau Peneliti meyakinkan guru bahwa dengan melalui bantuan supervisor guru akan dapat mengetahui kelebihan, kelemahan dan atau kekurangan dalam:
 - ❑ Cara menyusun perangkat pembelajaran.
 - ❑ Cara menyusun proses kegiatan pembelajaran; dan
 - ❑ Cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran.
- c) Kegiatan dilanjutkan dengan Guru dan supervisor bersama-sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, silabus dan rencana pembelajaran.
 - ❑ Memberikan contoh identifikasi masalah dalam pembelajaran
 - ❑ Memberikan contoh solusi dalam mengatasi masalah
 - ❑ Menilai RPP yang dibuat guru
- d) Supervisor menjelaskan hal-hal yang penting dari hasil review untuk diperbaiki. Observasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
- e) Berdiskusi, perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Secara bersama-sama, guru dengan supervisor memperbaiki dokumen kurikulum sampai memenuhi persyaratan berdasarkan dari substansi maupun mekanisme pembelajaran dan dokumen tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- f) Analisis hasil Penilaian, Refleksi. Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Observasi dan Pengumpulan data

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap supervisi observasi kelas yang dilakukan kepada Guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Supervisi observasi kelas yaitu:

- a) Guru dan supervisor bersama-sama melakukan review dokumen pembelajaran dengan cara memeriksa dokumen kurikulum yang terdiri dari standar isi, silabus dan rencana pembelajaran.
- b) Guru dengan supervisor memperbaiki dokumen kurikulum sampai memenuhi persyaratan berdasarkan dari substansi maupun mekanisme pembelajaran dan dokumen tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut:

- a) Daftar hadir Guru;
- b) Surat Kontrak antara Supervisor dan Guru;
- c) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- d) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- e) Lembar hasil kerja Guru;
- f) Lembar pengamatan supervisi

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian Supervisi observasi kelas pada pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dari permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Supervisi observasi kelas siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

3) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila terjadi peningkatan kualitas Guru dalam proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam 3 aspek yaitu :

- a) Guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti
- b) Guru memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti
- c) Guru memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran
- d) Guru telah mampu membuat 85% dari siswa mendapat nilai minimal di atas KKM atau 75.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala, yaitu, masih rendahnya kualitas Guru dalam:

- ☐ Merumuskan tujuan,
- ☐ Pengaturan ruang kelas,
- ☐ Menentukan materi yang sesuai karakteristik siswa dan
- ☐ Cara menentukan prosedur penilaian.

Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pembinaan pada kendala-kendala di atas agar penilaian penyusunan rencana program pembelajaran mendapat nilai kategori baik (4,0)

Siklus II

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban siklus II.

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
Instrumen Supervisi observasi kelas yang meliputi:

- ☐ Topik yang akan disajikan,
 - ☐ Kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa,
 - ☐ Persiapan tertulis yang dibuat guru,
 - ☐ Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan,
 - ☐ Materi yang menjadi kesulitan siswa,
 - ☐ Dugaan sementara sumber kesulitan siswa,
 - ☐ Kesiapan guru untuk mengajar,
 - ☐ Metode yang akan digunakan,
 - ☐ Rencana penggunaan alat bantu pembelajaran,
 - ☐ Kesiapan guru untuk diamati waktu mengajar
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.
- c) Lembar kesepakatan kontrak supervisi observasi kelas yang telah dibuat, disepakati dan ditandatangani oleh Guru dan Supervisor pada siklus 1.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan Supervisi observasi kelas, dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir)

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru, maka dilanjutkan dengan kegiatan observasi dikelas. Guru mengajar dan supervisor mengamati guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati bersama. Mengadakan bimbingan individual bagi guru yang akan mengajar.
- b) Pendekatan Persuasif: membimbing guru untuk mengemukakan permasalahan kesenjangan dalam pembelajaran.
- c) Supervisor mencatat dan merekam dengan cermat berbagai data dan informasi penting perihal guru mengajar sesuai kontrak yang disepakati.
- d) Supervisor mengamati guru mengajar dengan cara menggunakan lembar observasi atau merekam jika peralatan tersedia atau dengan cara lainnya yang memungkinkan untuk kegiatan observasi aktivitas mengajar guru.
- e) Membimbing dan mengarahkan guru menemukan rencana solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan pembelajaran
- f) Menilai RPP yang dibuat guru untuk mengajar
- g) Observasi KBM/Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
- h) Diskusi memperbaiki pembelajaran yang dilakukan
- i) Analisis hasil Penilaian dan Refleksi/Menyimpulkan
- j) Siswa diberikan tes formatif siklus 2 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Pengamatan dan Pengumpulan data.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Supervisi observasi kelas yaitu:

- a) Pengawas melaksanakan kegiatan observasi dikelas, sesuai kontrak yang telah disepakati bersama antara supervisor dengan guru.
- b) Supervisor mencatat dan merekam dengan cermat berbagai data dan informasi penting perihal guru mengajar menggunakan handycam jika peralatan tersedia atau dengan cara lainnya yang memungkinkan untuk kegiatan observasi aktivitas mengajar guru.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut:

- a) Daftar hadir Guru;
- b) Surat Kontrak antara Supervisor dan Guru;
- c) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- d) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- e) Lembar kerja kelompok Guru;
- f) Lembar kerja individu Guru.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- 1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian Supervisi observasi kelas pada pelaksanaan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

- 2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Supervisi observasi kelas siklus kedua, dipakai sebagai dasar dalam melakukan penelitian berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

- 3) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Seperti halnya pada siklus pertama perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus kedua, dikatakan indikator tercapai bila terjadi peningkatan kualitas Guru dalam proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam beberapa aspek yaitu :

- a) Guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti
- b) Guru memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti
- c) Guru memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran
- d) Guru telah mampu membuat 85% dari siswa mendapat nilai minimal di atas KKM atau 75.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, ada beberapa Guru masih belum dapat menganalisis beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan memerintahkan Guru untuk merinci beberapa permasalahan yang ada dan diselesaikan satu persatu.

Tabel 1
Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran	55%	85%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan pembelajaran dan eksplorasi	65%	85%
Interaksi antar Guru dan siswa pada kegiatan kooperatif	60%	80%
Ketuntasan Prestasi belajar siswa	65%	90%

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru Matematika, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan Guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses mengajar dilakukan dengan cara memberikan wawancara sebagai observasi penelitian, serta hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pelaksanaan *Supervisi observasi kelas* dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran setelah pelaksanaan *Supervisi observasi kelas*.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989: 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993: 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pengertian Supervisi observasi kelas yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut terdiri dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi 5 komponen terbagi dalam 15 indikator, yaitu:

1. Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar ada 4 indikator:
 - a. Merumuskan tujuan,
 - b. Menentukan metode,
 - c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran,
 - d. Menentukan cara memotivasi siswa;
2. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran 3 indikator:
 - a. Berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan siswa,
 - b. Memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa,
 - c. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berfikir siswa
3. Merencanakan pengelolaan kelas ada 3 indikator:
 - a. Menentukan dengan tepat macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran,
 - b. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar,
 - a. Menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam kbm;
4. Merencanakan penggunaan alat/media pembelajaran ada 3 indikator:
 - a. Menentukan pengembangan alat pengajaran,
 - b. Menentukan media pengajaran,
 - c. Menentukan sumber pengajaran;
5. Merencanakan penilaian ada 2 indikator yaitu:
 - a. Menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian,
 - b. Membuat alat penilaian hasil belajar.

Kegiatan tindakan dilakukan wawancara sebelum supervisi observasi kelas, observasi/supervisi observasi kelas dan wawancara/diskusi setelah observasi/supervisi observasi kelas. Sebelum supervisi dilakukan wawancara untuk mengetahui persiapan dan kesiapan dari guru yang bersangkutan untuk di supervisi observasi kelas, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk mengetahui gambaran nyata apa yang dilakukan guru dalam mengajar untuk di evaluasi apakah sesuai dengan teknik mengajar yang ideal, wawancara setelah supervisi observasi kelas untuk membahas kondisi pembelajaran yang belum ideal dan mencari solusi pemecahannya sehingga kegiatan tersebut tidak akan terjadi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian penyusunan Rencana Program Pengajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Penilaian 15 Indikator Siklus I dan II

No	Indikator	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	Nilai	Persen

1	Merumuskan tujuan	3,1	4,1	1,0	12,5%
2	Menentukan metode	3,6	4,1	0,5	6,3%
3	Menentukan langkah-langkah	3,9	4,1	0,3	3,1%
4	Menentukan cara memotivasi	3,9	4,3	0,4	4,7%
5	Bahan berpedoman pada karakteristik siswa	3,3	4,0	0,8	9,4%
6	Bahan sesuai kesulitan siswa	3,3	4,0	0,8	9,4%
7	Bahan tersesusun sesuai taraf kemampuan berpikir siswa	3,3	4,3	1,0	12,5%
8	Pengaturan ruang kelas	3,0	4,0	1,0	12,5%
9	Menentukan alokasi waktu	3,8	4,0	0,3	3,1%
10	Menentukan cara siswa aktif	3,9	4,1	0,3	3,1%
11	Menentukan pengembangan alat	3,5	4,1	0,6	7,8%
12	Menentukan media	3,5	4,1	0,6	7,8%
13	Menentukan sumber	4,0	4,1	0,1	1,6%
14	Menentukan bentuk/prosedur penilaian	3,3	4,0	0,8	9,4%
15	Membuat alat penilaian	3,4	4,1	0,8	9,4%

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 2 hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada 15 aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan, setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan pada siklus sebelumnya.

Perhitungan persentase adalah $\frac{\text{Nilai Peningkatan}}{\text{Jumlah Guru}} \times 100\%$

Dari data tabel di atas dapat dilihat jika nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek/indikator penilaian. Pada indikator merumuskan tujuan mengalami peningkatan 1,0 (meningkat 12,5%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dibuat dari masing-masing indikator pada silabus dan memenuhi kriteria penulisan tujuan pembelajaran yang baku.

Selanjutnya dalam menentukan metode mengalami peningkatan sebesar 0,5 (meningkat 6,3%) hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang menggunakan beberapa metode yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran guru telah menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga ada peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%).

Selanjutnya dalam menentukan cara memotivasi siswa belum ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 0,4 atau 4,7% guru masih kurang memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran.

Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang berpedoman pada hasil identifikasi kesulitan siswa ada peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%) hal ini karena antara bahan dan karakteristik siswa dan sumber belajar terlihat jelas dalam Rencana Pembelajaran.

Untuk memilih bahan sesuai dengan karakteristik kesulitan siswa ada peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%) hal ini ditunjukkan dengan adanya bahan-bahan yang mudah dipahami siswa. Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf kemampuan berpikir siswa mengalami peningkatan 1,0 (meningkat 12,5%) ini sesuai dengan pedoman menyusun bahan yang sesuai dengan ingatan, pemahaman dan penerapan.

Guru berupaya merencanakan pengelolaan kelas menentukan dengan tepat, pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan

1,0 (meningkat 12,5%) dengan adanya pengaturan ruang kelas yang bervariasi secara klasikal maupun berkelompok.

Selanjutnya dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%) pembagian waktu mengajar hanya tercantum tiga rincian waktu yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Untuk menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara efektif dalam KBM mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%) dalam perencanaan terlihat adanya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Perencanaan penggunaan alat/media pembelajaran, guru menentukan pengembangan alat pengajaran mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 7,8%) dalam perencanaan terlihat adanya perencanaan penggunaan alat-alat pelajaran dalam pembelajaran. Selain itu guru dalam menentukan media pengajaran juga mengalami peningkatan 0,6 (meningkat 7,8%) terlihat adanya perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran.

Penentuan sumber pengajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hanya 0,1 (meningkat 1,6%) terlihat adanya keterbatasan perencanaan penggunaan berbagai sumber pelajaran yang relevan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya dalam menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%) hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur dan jenis penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran walaupun ada beberapa guru yang kurang mengembangkan pembuatan alat penilaian hasil belajar.

Sedangkan untuk membuat alat penilaian mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan supervisi observasi kelas dapat pengembangan pembelajaran efektif IPA & Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban.

Pembahasan penelitian sesuai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penilaian siklus I dan II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian 24 Indikator Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	Rata-Rata Siklus		Peningkatan	
		Siklus 1	Siklus 2	Nilai	Persen
1	Memeriksa kesiapan siswa	3,9	4,1	0,3	3,1%
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3,9	4,1	0,3	3,1%
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4,1	4,4	0,3	3,1%
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3,4	4,4	1,0	12,5%
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	3,8	4,0	0,3	3,1%
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3,6	4,1	0,5	6,3%
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3,9	4,1	0,3	3,1%
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3,6	4,1	0,5	6,3%
9	Menguasai kelas	3,0	4,5	1,5	18,8%
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3,6	4,1	0,5	6,3%
11	Melaksanakan pembelajaran yang memung-kinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3,6	4,1	0,5	6,3%

12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4,0	4,0	0,0	0,0%
13	Menggunakan media secara efektif /efisien	3,4	4,1	0,8	9,4%
14	Menghasilkan pesan yang menarik	3,6	4,1	0,5	6,3%
15	Melibatkan siswa dlam pemanfaatan media	3,3	4,0	0,8	9,4%
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3,8	3,8	0,0	0,0%
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4,0	4,0	0,0	0,0%
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3,5	3,5	0,0	0,0%
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	3,1	3,4	0,3	3,1%
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4,0	4,0	0,0	0,0%
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3,9	4,0	0,1	1,6%
22	Menyampaikan pesan dgn gaya yg sesuai	3,8	3,8	0,0	0,0%
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4,0	4,3	0,3	3,1%
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3,3	4,3	1,0	12,5%

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 3 hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kemampuan guru pada 24 aspek penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan.

Perhitungan persentase adalah $\frac{\text{Nilai Peningkatan}}{\text{Jumlah Guru}} \times 100\%$

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata yang telah diakumulasi dari beberapa aspek/indikator penilaian.

Pada indikator memeriksa kesiapan siswa mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%) hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi mengalami peningkatan sebesar 0,3 (meningkat 3,1%) hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukan nilai yang baik yaitu 4.1 dan 4.4 mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%). Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan hanya meningkat 12.5% guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan.

Penyampaian materi ada peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%) penyampaian materi cukup jelas walupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar. Untuk mengaitkan materi dengan realitas kehidupan ada peningkatan 0,5 (meningkat 6,3%) Untuk menambah pemahaman siswa dalam mempelajari materi guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan realita lingkungan dan kegiatan siswa.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%) guru selalu menyampaikan

tujuan pembelajaran dan materi selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut. Guru berupaya melaksanakan pembelajaran secara runtut mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 6,3%). Selanjutnya dalam penguasaan kelas ada peningkatan 1,5 (meningkat 18,8%) umumnya guru sudah menguasai kelas dengan memperhatikan seluruh siswa dan tidak terpaku di depan kelas tetapi sering mendekati siswa secara bergiliran. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang bersifat kontekstual mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 6,3%).

Pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya untuk mengkondisikan siswa agar menjadikan kebiasaan yang positif kegiatan ini mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 6,3%) hal ini ditunjukkan saat guru mengajar selalu menegur dan mengingatkan bila ada siswa yang kurang sopan, mengganggu teman dan perilaku lainnya yang dianggap kurang baik. Kaitanya dengan penggunaan waktu guru sudah menggunakannya secara efektif dan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi/inti pelajaran dan menutup pelajaran sesuai dengan perencanaan tidak mengalami peningkatan atau 0,0%.

Setelah disupervisi umumnya guru-guru menggunakan media secara efektif dan efisien mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%), menghasilkan pesan yang menarik mengalami peningkatan 0,5 (meningkat 6,3%), melibatkan siswa dalam pemanfaatan media mengalami peningkatan 0,8 (meningkat 9,4%), menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tidak mengalami peningkatan atau 0,0%, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa juga tidak mengalami peningkatan atau 0,0%, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar juga sama seperti siklus 1 atau 0,0%, memantau kemajuan belajar selama proses mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%), melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan kompetensi tidak mengalami peningkatan atau 0,0%,

Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar mengalami peningkatan 0,1 (meningkat 1,6%), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai tidak mengalami peningkatan atau 0,0%, melakukan refleksi membuat rangkuman dengan melibatkan siswa mengalami peningkatan 0,3 (meningkat 3,1%), dan melaksanakan tindak lanjut mengalami peningkatan 1,0 (meningkat 12,5%).

Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, kepala sekolah, teman sejawat dan pengawas untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi observasi kelas dapat meningkatkan kinerja Guru Kelas dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,7 pada Siklus 1 naik menjadi 4,1 pada Siklus 2.
2. Pengembangan pembelajaran efektif IPA & Matematika berdasarkan 3 Aspek yang telah ditentukan adalah, Siklus 1 naik 9,0% dan Siklus 2 naik 18,8%
3. Supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 22,9% dan 5,7%, siklus II naik 60,0% dan 68,6%.
4. Supervisi observasi kelas dapat menjadikan Guru merasa dirinya mendapat perhatian dari pembinaan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
5. Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
6. Supervisi observasi kelas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A 2000, Supervisi Pendidikan, Bandung: Suri.
- Aqib, Z. 2009. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas, 2002. Kamus Besar . Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen PMPTK, 2008a. Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK, 2008b. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- lim Waliman, dkk. 2001. Supervisi observasi kelas (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Agus Taufiq. 2007. Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Maunah, Binti, 2009, Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek, Yogyakarta: Sukses Offset
- Mukhtar & Iskandar, 2009, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurtain , 1989, Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek), Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Pidarta, Made, 2009, Supervisi Pendidikan Konstektual, Jakarta: Rineka Cipta
- Piet A.S. 2000, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. Rosda.
- Purwanto, Ngalim, 2004, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa, 2002, Kamus Besar . Jakarta: Balai Pusaka
- Sagala, Syaiful, 2010, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, P.A. 2000, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wijaya DN., (2011) Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi observasi kelas dan Implikasinya terhadap pembelajaran IPS. info@fis.um.ac.id. Website: <http://fis.um.ac>